

ABSTRACT

Ma'u, Jean Antunes Rudolf Zico. *Translation Techniques and Problems of Preserving Textual Equivalence in Indonesian-English Translation of Selected Legal Documents*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies Sanata Dharma University.

The importance of legal translation has been increasing nowadays due to certain reasons and one of these reasons has been related to the increasing foreign direct investment (FDA) opportunity. However, the FDA will not gain significant result if the legal translation is not been given proper attention. In order to discuss the case, the present study will two propose problems namely the implementation of Indonesian-English translation technique and the problems in maintaining the textual equivalence from the Indonesian legal documents in their English versions.

Within the study, seven theories are selected namely (1) legal translation; (2) characteristics of legal language; (3) translation technique; (4) textual equivalence; (5) problems of non-equivalence; (6) sentence structure; and (7) modality. In addition, the results of previous studies are also elaborated in order to support the analysis within the study. In conducting the study, three legal documents on investment and their English translations had been selected using the stratified random sampling. Thus, an in-depth analysis was performed on the translation technique implementation and the textual equivalence that had been achieved.

The results of the study show that four translation techniques that have been implemented namely: (1) Literal Translation (91.41%); (2) Modulation (5.26%); (3) Transposition (2.22%); (4) Equivalence (1.11%). In addition, couplet or triplet translation techniques are also implemented in order to accommodate the insufficiency of single translation technique. Then, the efforts to preserve the textual equivalence have been challenging due to: (1) differences in meaning; and (2) differences in interpersonal perspective, which cover the following aspect: (a) sentence structure; (b) parallelism; (c) conjunction; and (d) infinitive. It is also found that the construction of Indonesian legal language has been influenced by the Dutch legal system (Civil Law), resulting in the difficulty to properly translate the selected Indonesian legal documents into English.

Departing from the above findings, several suggestions can be proposed. First, the four translation techniques found in the study and their couplet and triplet combination can be a reference in conducting the legal translation task. Second, the concept of the source legal language should be clarified so that legal translation can be more natural and acceptable. Third, the overall legal translation from Indonesian into English, especially in the Foreign Direct Investment, should be revisited since the overall construction within this legal translation has been influenced by the Dutch legal system. Fourth, there are several areas that can be suggested for the studies related to the legal translation in the future namely: (a) modality; (b) translation naturalness; (c) influence of Dutch construction in the Indonesian legal system; and (d) political consequence of colonial legal system revocation on legal translation.

Keyword : Translation Technique, Preservation of Textual Equivalence, Source Legal Text, Target Legal Text, Legal Documents on Investment

ABSTRAK

Ma'u, Jean Antunes Rudolf Zico. *Translation Techniques and Problems of Preserving Textual Equivalence in Indonesian-English Translation of Selected Legal Documents*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies Sanata Dharma University.

Pentingnya penerjemahan legal telah mengalami peningkatan belakangan ini dikarenakan alasan tertentu dan salah satu alasan ini berhubungan dengan peningkatan kesempatan penanaman modal asing (PMA). Namun demikian, PMA tidak akan berarti jika penerjemahan legal tidak diberikan perhatian yang semestinya. Untuk membahas permasalahan tersebut, penelitian ini mengajukan dua rumusan permasalahan yaitu implementasi penerjemahan Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris dan permasalahan dalam pemeliharaan padanan tekstual dari dokumen legal berbahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, tujuh teori telah dipilih yaitu: (1) penerjemahan legal; (2) ciri-ciri bahasa hukum; (3) teknik penerjemahan; (4) ekuivalensi tekstual; (5) permasalahan non-ekuivalensi; (6) struktur kalimat; dan (7) modalitas. Di samping itu, hasil dari beberapa penelitian sebelum juga dielaborasi untuk mendukung analisis dalam penelitian ini. Lalu, tiga dokumen legal dalam bidang investasi dan terjemahannya ke dalam Bahasa Inggris telah dipilih dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* dan analisis mendalam dilakukan terhadap implementasi teknik penerjemahan dan padanan tekstual yang telah dicapai.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat teknik penerjemahan yang telah diimplementasikan yaitu: (1) Penerjemahan Literal (91,41%); (2) Modulasi (5,26%); (3) Transposisi (2,22%); dan (4) Padanan (1,11%). Sebagai tambahan, gabungan dari dua teknik penerjemahan (*couplet*) atau tiga teknik penerjemahan (*triplet*) dapat diimplementasikan untuk mengakomodasi ketidakmampuan teknik penerjemahan tunggal dalam melaksanakan tugas penerjemahan legal. Selanjutnya, usaha untuk mempertahankan kesepadanan tekstual antara bahasa legal sumber dan bahasa legal sasaran merupakan hal yang menantang dikarenakan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) perbedaan dalam makna; dan (2) perbedaan dalam perspektif interpersonal, yang mana meliputi: (a) struktur kalimat; (b) kesetaraan; (c) konjungsi; dan (d) bentuk infinitif. Sehubungan dengan permasalahan ini, ditemukan pula bahwa susunan bahasa legal Indonesia telah dipengaruhi oleh sistem hukum Belanda (Hukum Sipil / *Civil Law*), yang mengakibatkan kesulitan dalam menerjemahkan dokumen legal berbahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, keempat teknik penerjemahan beserta dengan kedua jenis kombinasinya (*couplet* dan *triplet*) dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan tugas penerjemahan legal. Kedua, konsep bahasa legal sumber harus diklarifikasi sehingga penerjemahan legal yang dilakukan dapat menjadi lebih wajar dan berterima. Ketiga, keseluruhan penerjemahan legal dari bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, utamanya dalam bidang Penanaman Modal Asing, harus diperhatikan kembali karena konstruksi keseluruhan dalam penerjemahan legal pada penelitian ini telah dipengaruhi oleh sistem hukum Belanda. Keempat, ada beberapa area yang dapat disarankan bagi penelitian yang berhubungan dengan penerjemahan legal di waktu mendatang yaitu: (a) modalitas; (b) kewajaran penerjemahan; (c) pengaruh konstruksi Belanda dalam sistem hukum Indonesia; dan (d) konsekuensi politik dari pencabutan sistem hukum kolonial pada penerjemahan legal.

Kata Kunci : Teknik Penerjemahan, Bahasa Hukum Asal, Bahasa Hukum Sasaran, Dokumen Legal yang Berhubungan dengan Investasi